

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Pertunjukan *Yangga* Dalam Upacara *Mokoanut Koondo* (penyambutan tamu) di Desa Timbulon Kecamatan Paleleh Barat Kabupaten Buol dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahapan awal atau tahap persiapan dimana para pemengku adat ataupun panitia pelaksana mempersiapkan segala keperluan yang akan di gunakan dalam proses pertunjukan tarian *yangga*, tahap kedua atau tahap pembentukan dimana akan diadakan pemilihan para penari yang akan ditampilkan saat pertunjukan akan berlangsung Setelah itu tahap ketiga atau tahap penampilan yaitu mempertunjukan tradisi tarian *yangga* memiliki berbagai variasi dalam tarian. Dan dalam penampilan ini peserta tarian harus memiliki mental yang kuat, agar dapat melakukan gerakan-gerakan tarian dengan benar dan baik.
2. Bagaimana perkembangan *Yangga* Dalam Upacara *Mokoanut Koondo* (penyambutan tamu) di Desa Timbulon Kecamatan Palele Barat Kabupaten Buol, yaitu tarian merupakan tariann yang mendapat perhatian penuh dari pemerintah setempat, sehingga perkembangga dalam tradisi tarian *yangga* dari tarian yang biasa kini menjadi tarian yang moderen, dan dibentuk sangar-sangar agar tarian ini bisa dilestarikan sebagaimana mestinya.
3. persepsi masyarakat tentang *Yangga* dalam *Mokoanut Koondo* selain untuk upacara penyambutan tamu agung dan upacara adat-istiadat di Desa

Timbulon Kecamatan Palele Barat Kabupaten Buol, hal ini juga merupakan warisan dari leluhur mereka yang sudah tertanam dalam diri masing-masing masyarakat sehingga mereka menilai bahwa pelaksanaan tarian *yangga* merupakan warisan para leluhur sebagai bentuk penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan sangat berhubungan dengan datangnya rezeki pada manusia. Tradisi tarian *yangga* dinilai merupakan isyarat akan datangnya rezeki kepada manusia, oleh karena itu warga Desa Timbulon Kecamatan Palele Barat Kabupaten Buol sangat menjiwai tarian ini, karena selain dipercaya dapat mendatangkan rizki tarian ini juga memiliki keindahan dalam aspek estetika sehingga dilakukan dengan penuh perhatian dan disiplin.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan kesimpulan yang diuraikan pada bab dan sub bab yang sebelumnya maka penulis dapat memberikan saran terkait dengan hasil penelitian bahwa tradisi tarian *yangga* pada masyarakat Timbulon merupakan warisan kebudayaan yang dilaksanakan secara turun temurun untuk bisah di pertahankan sehigga membutuhkan kerja sama dari pemerintah setempat untuk bias melestarikan kebudayaan daerah khususnya tarian *yangga* karena seiring perkembangan zaman saat ini yang membawa semangat budaya Barat, patut dikhawatirkan akan mengancam kelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, kearifan lokal yang berbentuk adat-istiadat pada masyarakat Timbulon perlu untuk diajarkan secara turun-temurun seperti yang di lakukan oleh orang terdahulu dari kita.

Untuk pemerintah khususnya kepada pemerintah Timbulon agar bisa melihat atau berkaca pada sejarah sebagai salah satu mengambil kebijakan yang terkait dengan tradisi tarian *yangga*. Karena pada dasarnya adat yang ada di Buol khususnya Timbulon sudah mulai terdegradasi, karena kurangnya perhatian dari pemerintah setempat terhadap tradisi-tradisi yang ada dalam daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Puspita Gaga.2013. *Makna Tari Longgo Pada Pelaksanaan Hari Raya Idul Fitri Di Desa Timbauoalo Tengah Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango*.Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Moleong, J. Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Edi Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Edi Sedyawati dkk 1986 *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*
- Kaplan, David. 2002. *Teori Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maryaeni. 2015. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soedarsono.2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*.UGM Press: Yogyakarta.
- Soeleman, Munandar.2005. *Ilmu budaya Dasar*. Bandung: Reflika Adimata.
- Sumandiyo, Hadi. 2007 *kajian tari teks dan konteks*.Pustaka Yogyakartaeta. Book publisher
- Sumandiyo, Hadi. 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta. Kelompok Penerbit PINUS.
- Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* Bandung Alfabeta.